



## Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru MTSS Nurul Falah Kota Jambi

No	Nama Penulis	Affiliation	Email
1	Ernanda	Universitas Jambi, Jambi, Indonesia	ernanda@unja.ac.id
2	Nely Arif*	Universitas Jambi, Jambi, Indonesia	nely.arif@unja.ac.id
3	Radiatan Mardiah	Universitas Jambi, Jambi, Indonesia	radiatan.mardiah@unja.ac.id
4	Duti Volya	Universitas Jambi, Jambi, Indonesia	duti.volya@gmail.com
5	Robi Soma	Universitas Jambi, Jambi, Indonesia	robi.soma@unja.ac.id

\* (corresponding author)

### Abstrak

Peran guru dalam dunia pendidikan sangat penting. Guru diharapkan dapat proaktif terhadap perubahan yang sedang berlangsung di sekitar dan secara aktif mengubah metode dan sumber pengajaran untuk membantu siswa mencapai potensi akademis. Guru selayaknya mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan memperbarui teknik pengajaran agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa yang berkembang dari waktu ke waktu. PTK juga memberikan kesempatan belajar bagi guru. Guru dapat mengetahui hubungan praktek mengajar mereka dengan pembelajaran siswa dan bagaimana prinsip pelaksanaan belajar mengajar yang baik diterapkan dalam ruang kelas (Johnson dan Button, 2000). Johnson dan Button (2000) dalam penelitiannya menemukan bahwa dengan pelaksanaan PTK, guru mulai mengapresiasi kemampuan mereka dalam meningkatkan ilmu pengetahuan melalui proyek tersebut. Berdasarkan hasil observasi tim pengabdian, guru pada MTSS Nurul Falah Kota Jambi yang terakreditasi C ini jarang sekali melakukan PTK karena kurangnya pemahaman tentang bagaimana cara melakukan PTK. Di samping itu, dengan akreditasi yang masih C tersebut, maka diharapkan kegiatan ini bisa memotivasi mereka untuk bisa produktif dan bersemangat meningkatkan kualitas Pembelajaran yang pada akhirnya dapat menaikkan akreditasi sekolah menjadi lebih baik lagi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan observasi ke sekolah mitra. Kegiatan pelatihan dilakukan dalam 1 hari dengan waktu pelaksanaan kegiatan adalah kurang lebih 4 jam. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, anggota tim saling bekerjasama. Ada yang menjadi moderator, pemateri, dan pengambil dokumentasi dan lain sebagainya. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan PPM, diadakan evaluasi bersama pihak mitra dan pendampingan demi keberlanjutan program dan tercapainya target serta luaran dari pengabdian.

**Kata Kunci:** Pelatihan; Penelitian Tindakan Kelas; MTSS

### 1. Pendahuluan

Peran guru dalam dunia pendidikan sangat penting. Guru diharapkan dapat proaktif terhadap perubahan yang sedang berlangsung di sekitar dan secara aktif mengubah metode dan sumber pengajaran untuk membantu siswa mencapai potensi akademis. Guru selayaknya mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan memperbarui teknik pengajaran agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa yang berkembang dari waktu ke waktu.

Penelitian dalam bidang pendidikan yang dilakukan oleh ahli pendidikan banyak menginvestigasi isu dan tren pendidikan terkini. Namun, hasil penelitian tersebut tidak terlalu dapat digunakan secara praktis oleh guru untuk meningkatkan pengajarannya di kelas. Oleh karena itu, guru dianjurkan untuk melakukan penelitian langsung untuk mengatasi masalah yang ditemui dalam pengajaran di kelas. Penelitian yang dapat dilakukan guru di kelas untuk meningkatkan pengajaran, menguji teori, mengevaluasi dan menerapkan rencana pendidikan adalah Penelitian Tindakan Kelas (selanjutnya disebut PTK).

### \*Info Artikel:

Diterima: 08/03/2024

Disetujui: 30/04/2024

Terbit: 20/05/2024

PTK dapat membantu guru untuk menemukan strategi yang dapat meningkatkan belajar dan pembelajaran (Sagor, 2004). Melalui PTK, guru membuat desain pembelajaran yang akan mereka gunakan di kelas dan memiliki kesempatan untuk menguji strategi instruksional yang baru, menilai kurikulum yang baru, dan mengevaluasi metode pedagogis yang sudah ada. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PTK dapat memberikan perubahan yang positif terhadap guru, refleksi diri, dan pembelajaran secara umum yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Ferrance, 2000; Johnson & Button, 2000; Ross, Rolheiser, & Hogoboom-Gray, 1999; Sax & Fisher, 2001).

PTK juga memberikan kesempatan belajar bagi guru. Guru dapat mengetahui hubungan praktek mengajar mereka dengan pembelajaran siswa dan bagaimana prinsip pelaksanaan belajar mengajar yang baik diterapkan dalam ruang kelas (Johnson dan Button, 2000). Johnson dan Button (2000) dalam penelitiannya menemukan bahwa dengan pelaksanaan PTK, guru mulai mengapresiasi kemampuan mereka dalam meningkatkan ilmu pengetahuan melalui proyek tersebut. PTK juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengidentifikasi perubahan yang dibuat dalam praktek belajar mengajar serta memberikan kerangka kerja bagi guru untuk meningkatkan kualitas kelas (Sax dan Fisher, 2001). Ketika guru mendesain PTK, mereka menggunakan pendekatan yang sistematis untuk menjawab pertanyaan instruksional. Peningkatan kualitas guru dapat terjadi ketika guru dapat belajar dari hasil penelitian mereka di kelas (McBee, 2004). Dengan melaksanakan PTK, guru tidak hanya mempelajari siswa, tapi juga mempelajari tentang diri mereka sendiri sembari mencari cara untuk meningkatkan mutu secara terus menerus (Ferrance, 2000).

Begitu besarnya peran PTK dalam peningkatan kualitas pendidikan yang telah dijabarkan di atas tidak diimbangi dengan kemampuan guru dalam melaksanakan PTK. Hal ini ditemukan oleh tim pengabdian pada MTSS Nurul Falah Kota Jambi dimana sebagian besar guru belum memahami PTK. Berdasarkan hasil observasi tim pengabdian, guru pada MTSS Nurul Falah Kota Jambi yang terakreditasi C ini jarang sekali melakukan PTK karena kurangnya pemahaman tentang bagaimana cara melakukan PTK. Di samping itu, dengan akreditasi yang masih C tersebut, maka diharapkan kegiatan ini bisa memotivasi mereka untuk bisa produktif dan bersemangat meningkatkan kualitas Pembelajaran yang pada akhirnya dapat menaikkan akreditasi sekolah menjadi lebih baik lagi.

MTSS Nurul Falah Kota Jambi adalah sekolah swasta jenjang pendidikan SMP yang berlokasi di Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro RT 5 Solok Sipin Kecamatan Telanai Pura, Kota Jambi Provinsi Jambi. Sekolah ini berdiri dengan SK Pendirian Sekolah: D/Kd.05.10/MTs/15/2010, tanggal SK Pendirian: 2010-03-04. Sekolah ini beroperasi dengan SK Izin Operasional: AHU-0042718.AH/01.04. Tahun 2016, tanggal SK Izin Operasional: 2016-11-08. Bangunan MTSS Nurul Falah Kota Jambi berdiri dengan luas tanah 848. Dengan 10 orang guru dan 1 tenaga kependidikan, MTSS Nurul Falah Kota Jambi memiliki 117 siswa.



**Gambar 1. Bangunan MTSS Nurul Falah Kota Jambi**



**Gambar 2. Ruang Kelas MTSS Nurul Falah Kota Jambi**

### **1.1. Permasalahan Mitra**

Setelah melakukan observasi awal dan berdialog dengan calon mitra, tim pengabdian dapat mengidentifikasi permasalahan mitra, yaitu:

1. Guru tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang pelaksanaan PTK
2. Guru kurang memiliki pengalaman menulis ilmiah sehingga guru kesulitan mengembangkan gagasannya dalam bentuk tertulis
3. Guru tidak terbiasa melaksanakan penelitian sehingga tidak mampu mengidentifikasi permasalahan belajar mengajar yang terjadi di ruang kelas
4. Guru kurang memahami siklus PTK
5. Guru merasa penelitian adalah suatu pekerjaan yang sulit untuk dilakukan

Permasalahan mitra di atas telah disepakati bersama untuk diselesaikan selama pelaksanaan program PPM.

## 2. Metode Penelitian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan observasi ke sekolah mitra, yaitu MTSS Nurul Falah Kota Jambi. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah. Persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian “Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru MTSS Nurul Falah Kota Jambi” ini akan dibahas dengan pihak sekolah. Hal-hal teknis dan peran sekolah maupun peran tim pengabdian dalam kegiatan ini akan disepakati bersama.

Setelah pelaksanaan observasi dan menyepakati hal-hal yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan kegiatan dengan pihak mitra, tim pengabdian akan mempersiapkan materi pelatihan. Setelah mempersiapkan materi-materi yang relevan, tim pengabdian akan ke lapangan untuk melakukan kegiatan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas di MTSS Nurul Falah Kota Jambi sesuai jadwal yang telah disepakati dengan pihak mitra. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program adalah sebagai peserta pelatihan.

Kegiatan pelatihan ini dilakukan dalam 1 hari dengan waktu pelaksanaan kegiatan ini adalah kurang lebih 4 jam. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, anggota tim bekerjasama. Ada yang menjadi moderator, pemateri, dan pengambil dokumentasi dan lain sebagainya demi suksesnya kegiatan pelatihan. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan PPM ini, diadakan evaluasi bersama pihak mitra dan pendampingan demi keberlanjutan program dan tercapainya target dan luaran dari pengabdian ini.

---

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat ini telah dilaksanakan secara tatap muka atau luring pada hari Kamis, tanggal 27 Juli 2023 bertempat di labor sekolah bersangkutan. Guru yang hadir sebanyak 12 orang sesuai dengan jumlah guru yang ada di sana. Artinya semuanya berkesempatan ikut kegiatan pada hari itu.

Ketika tim PPM datang, pihak sekolah menyambutnya dengan hangat dan kami dipersilahkan terlebih dahulu ke salah satu ruang yang sepertinya ruang bersama guru dan kepala sekolah. Selanjutnya kami diarahkan ke lantai dua dimana tempat kegiatan berlangsung. Setelah semuanya hadir termasuk di dalamnya adalah kepala sekolah. Maka dimulailah kegiatan dengan dipandu oleh salah satu anggota tim PPM. Acara diawali dengan doa bersama kemudian dilanjutkan dengan sambutan kepala sekolah. Tahap berikutnya penyajian materi oleh 2 nara sumber yang kebetulan adalah anggota tim PPM juga.

Adapun materi yang diberikan oleh pemateri pertama bisa dilihat di bawah ini:

1. Pengertian PTK
2. Manfaat PTK
3. Ciri-ciri PTK
4. Syarat Penyusunan PTK
5. Tahap-tahap Penyusunan PTK
6. Sedangkan pemateri kedua memberikan materi sebagai berikut:
7. PTK Praktis bagi Guru MTS: Bagaimana dan untuk Apa?
8. Mengidentifikasi Masalah PTK
9. Merumuskan Masalah dan Hipotesis Tindakan
10. Melakukan Kajian Pustaka
11. Mengumpulkan dan Menganalisis Data

Setiap sesi, pemateri meminta peserta melakukan latihan dalam menganalisis masalah PTK baik dari contoh yang disediakan pemateri maupun yang dialami oleh peserta itu sendiri. Secara keseluruhan dapat dikatakan kegiatan ini berjalan dengan sangat baik dan lancar. Walau masalah PTK ini tidak begitu asing bagi guru-guru karena merupakan syarat untuk naik pangkat ke IVa, namun kegiatan ini menyegarkan kembali ingatan mereka tentang konsep PTK.

Mereka terlihat antusias mengikuti kegiatan. Hal itu terlihat dari perhatian yang mereka berikan, merespon pertanyaan atau memberi pertanyaan seputar PTK. Apalagi diantara para peserta ada satu orang yang baru selesai S2 dan nampaknya dia memiliki pemahaman PTK yang lebih dari para peserta lainnya. Yang positifnya, peserta tersebut tidak sungkan-sungkan untuk *sharing* apa yang ia ketahui kepada teman-temannya ketika diskusi kelas dilakukan. Ada juga satu peserta yang sudah agak berumur, namun semangat untuk terlibat dalam diskusi mengenai PTK ini masih tergolong tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan PPM yang dilakukan ini berjalan dengan baik sesuai dengan rencana dan harapan para tim PPM.

Berbicara kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengabdian ini, bisa dikatakan secara umum tidak ada. Kalau pun ada sifatnya tidak terlalu serius seperti masalah administrasi, permintaan pihak sekolah akan surat tugas yang harus dibawa ketika pelatihan berlangsung yang mengharuskan kami tim PPM ke kantor LPPM Unja untuk mengambil langsung *hardcopy*-nya, padahal tahun sebelumnya tim bisa mendapatkan *softcopy* yang tidak mengharuskan datang ke sana langsung. Menurut kami, itu adalah contoh masalah yang kami anggap tidak terlalu serius dan bisa diatasi dengan segera. Sebagai tambahan, berjalan lancarnya kegiatan PPM berkat koordinasi yang baik antara tim PPM dengan kepala sekolah, kepala sekolah dengan Waka Kurikulum dan guru-guru.

Berikut ini ada dokumentasi pelaksanaan PPM yang telah dilakukan.



**Gambar 3: Foto Bersama dengan Peserta PPM**



Gambar 4: Kegiatan PPM



Gambar 5: Kegiatan PPM

---

## 4. Kesimpulan dan Saran

### 4.1. Kesimpulan

1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) ini dapat terlaksana sesuai dengan rencana berkat kerjasama yang baik antara tim pelaksana PPM dan pihak sekolah sebagai pihak mitra.
2. Antusias para peserta terlihat dari kehadiran, keaktifan merespon, bertanya dan menjawab pertanyaan ketika sesi diskusi dilakukan.

### 4.2. Saran

1. Semoga kegiatan semacam ini ke depannya bisa diteruskan. Di samping menjalankan tridarma perguruan tinggi, juga bisa membantu pihak terkait dalam hal ini sekolah untuk bisa terus meningkatkan kualitas Pembelajaran mereka.
2. Semoga banyak lagi tim PPM Unja atau pihak terkait yang mau melakukan pengabdian di sekolah ini karena berdasarkan informasi yang diperoleh, sangat jarang sekali ada pihak seperti tim PPM kami melakukan pengabdian di sana. Mereka salah satu sekolah swasta yang nampaknya memerlukan dukungan banyak pihak untuk terus bertahan dengan maraknya pendirian sekolah swasta berbasis Islam terpadu. Semoga sekolah ini tetap terus ada dan tidak kehilangan peserta didiknya seperti yang banyak terjadi di sekolah-sekolah di beberapa daerah di Indonesia yang bisa kita lihat di berita TV atau media sosial seperti YouTube.

---

### Daftar Pustaka

- Ferrance, E. (2000). *Themes in education: Action research*. Brown University: Educational Alliance, 1-34.
- Johnson, M., & Button, K. (2000). Connecting graduate education in language arts with teaching contexts: The power of action research. *English Education*, 32, 107-126.
- McBee, M. (2004). The classroom as laboratory: An exploration of teacher research. *Roepers Review*, 27, 52-58.
- Ross, J., Rolheiser, C., & Hogoboom-Gray, A. (1999). Effects of collaborative action research on the knowledge of five Canadian teacher researchers. *The Elementary School Journal*, 99(3), 255- 274.
- Sagor, R. (2004). *The action research guidebook: A four-step process for educators and school teams*. Sage.
- Sax, C., & Fisher, D. (2001) Using qualitative action research to effect change: Implications for professional education. *Teacher Education Quarterly*, 28(2), 71-80.